

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Tentunya penelitian ini tidak dapat dipisahkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain, sehingga dapat dilakukan hubungan dan persamaan serta perbedaan antar proyek penelitian tersebut.

##### **1. Tanaka et al. (2024)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis nilai perusahaan pada perusahaan konsumen. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Tanaka et al. (2024) menunjukkan bahwa, profitabilitas berhubungan positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yakni yang terletak pada :

- a. Teknik pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linear berganda.
- b. Variabel independen terdapat persamaan yaitu variabel struktur modal dan kebijakan dividen. sedangkan variabel dependen nilai perusahaan.

c. Sampel yang digunakan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat pula perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yakni terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan berbeda dimana pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan konsumen. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.
- b. Variabel independen yang digunakan juga ada yang berbeda dimana peneliti terdahulu menggunakan variabel profitabilitas. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.
- c. Periode penelitian yang digunakan pun berbeda yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan periode 2018-2021. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2023.

## **2. Fajriah et al. (2022)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 33 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Fajriah et al. (2022)

menunjukkan bahwa, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yakni yang terletak pada :

- a. Teknik pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linear berganda.
- b. Variabel independen terdapat persamaan yaitu variabel pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan variabel dependen nilai perusahaan.
- c. Sampel yang digunakan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat pula perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yakni terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan berbeda dimana pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.
- b. Variabel independen yang digunakan juga ada yang berbeda dimana peneliti terdahulu menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.

- c. Periode penelitian yang digunakan pun berbeda yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan periode 2015-2019. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2023.

### **3. Romadhina & Andhityara (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris pengaruh perencanaan pajak, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah perencanaan pajak, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Romadhina & Andhityara, (2021) adalah perencanaan pajak dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan perencanaan pajak, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pemegang saham utama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena kurangnya pemegang saham utama yang aktif.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yakni yang terletak pada :

- a. Persamaan variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen.

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linear berganda
- c. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat pula perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yakni terletak pada :

- a. Perbedaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan variabel independen perencanaan pajak. Sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen struktur modal dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan property dan real estate. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.
- c. Periode yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode 2014-2018 Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2023.

#### **4. Setiawan et al. (2021)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al., (2021) menunjukkan bahwa, secara parsial, ketiga variabel bebas yaitu struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yakni yang terletak pada :

- a. Teknik pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linear berganda.
- b. Variabel independen terdapat persamaan yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan.
- c. Sampel yang digunakan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Terdapat pula perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yakni terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan berbeda dimana pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor properti dan real estate. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.
- b. Variabel independen yang digunakan juga ada yang berbeda dimana peneliti terdahulu menggunakan variabel perputaran modal kerja. Sedangkan pada

peneliti sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen.

- c. Periode penelitian yang digunakan pun berbeda yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan periode 2014-2018. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2023.

#### **5. Manggale & Widyawati (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE), leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan (PBV). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE), leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 61 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Manggale & Widyawati, (2021) adalah *Return On Equity* (ROE) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan leverage yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yakni yang terletak pada :

- a. Persamaan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linear berganda.
- c. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat pula perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yakni terletak pada :

- a. Perbedaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan variabel independen *Return On Equity* (ROE) dan leverage. Sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen struktur modal dan kebijakan dividen.
- b. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan *consumer goods*. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.
- c. Periode yang digunakan juga berbeda yaitu yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode 2015-2018. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2023.

#### **6. Amaliyah & Herwiyanti (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel

dependen. Sampel yang digunakan adalah 40 perusahaan yang terdiri dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti, (2020) adalah keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yakni yang terletak pada :

- a. Persamaan terletak pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan kebijakan Dividen.
- b. Teknik pengujian juga memiliki kesamaan dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linear berganda.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yakni terletak pada :

- a. Perbedaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan variabel independen keputusan investasi dan keputusan pendanaan sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen struktur modal dan pertumbuhan penjualan,
- b. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.

- c. Periode yang digunakan juga berbeda yaitu yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode 2015-2018. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2023.

#### **7. Mandjar & Triyani (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2016. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini berjumlah 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dalam pengolahan datanya, yaitu digunakan untuk mengestimasi nilai variabel terikat dengan menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mandjar & Triyani (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, likuiditas, struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yakni yang terletak pada :

- a. Teknik pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linear berganda.

- b. Variabel independen terdapat persamaan yaitu struktur modal.
- c. Sampel yang digunakan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Terdapat pula perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yakni terletak pada :
  - a. Sampel yang digunakan berbeda dimana pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.
  - b. Variabel independen yang digunakan juga ada yang berbeda dimana peneliti terdahulu menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.
  - c. Periode penelitian yang digunakan pun berbeda yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan periode 2015-2017. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2023.

#### **8. Siregar et al. (2019)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode

2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan sampel 140 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al. (2019) menunjukkan bahwa, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yakni yang terletak pada :

- a. Teknik pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linear berganda.
- b. Variabel independen terdapat persamaan yaitu struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.
- c. Sampel yang digunakan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Terdapat pula perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yakni terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan berbeda dimana pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.
- b. Variabel independen yang digunakan juga ada yang berbeda dimana peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan saham dan pertumbuhan penjualan.

- c. Periode penelitian yang digunakan pun berbeda yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan periode 2015-2017. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2023.

#### **9. Rajagukguk et al. (2019)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan kebijakan utang sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 5 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Teknik yang digunakan yaitu dengan analisis statistika deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk et al. (2019) menunjukkan bahwa, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan..

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yakni yang terletak pada :

- a. Teknik pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linear berganda.
- b. Variabel independen terdapat persamaan yaitu ukuran perusahaan dan variabel dependen nilai perusahaan.
- c. Sampel yang digunakan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Terdapat pula perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yakni terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan berbeda dimana pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.
- b. Variabel independen yang digunakan juga ada yang berbeda dimana peneliti terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan utang. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan saham, pertumbuhan penjualan, ukstruktur modal dan kebijakan dividen.
- c. Periode penelitian yang digunakan pun berbeda yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan periode 2012-2016. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2023.

#### **10. Irawan & Kusuma (2019)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Kusuma (2019) menunjukkan bahwa,

struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yakni yang terletak pada :

- a. Teknik pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linear berganda.
- b. Variabel independen terdapat persamaan yaitu variabel struktur modal dan ukuran perusahaan. sedangkan variabel dependen nilai perusahaan.
- c. Sampel yang digunakan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat pula perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yakni terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan berbeda dimana pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.
- b. Variabel independen yang digunakan juga ada yang berbeda dimana peneliti sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen.
- c. Periode penelitian yang digunakan pun berbeda yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan periode 2014-2016. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2023.

#### **11. Sulaiman et al. (2019)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan konsumen yang terdaftar di *Nigeria Stock Exchange* selama periode 2006-2017. Teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman et al. (2019) menunjukkan bahwa, kinerja keuangan tidak berhubungan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yakni yang terletak pada :

- a. Teknik pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linear berganda.
- b. Variabel independen terdapat persamaan yaitu variabel struktur modal dan ukuran perusahaan. sedangkan variabel dependen nilai perusahaan.
- c. Sampel yang digunakan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat pula perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yakni terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan berbeda dimana pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan konsumen. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.

- b. Variabel independen yang digunakan juga ada yang berbeda dimana peneliti terdahulu menggunakan variabel kinerja keuangan. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen.
- c. Periode penelitian yang digunakan pun berbeda yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan periode 2006-2017. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2023.

## 12. Wirawardhana & Sitardja (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan *Blockholder*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan institusional, komite audit dan kepemilikan *blockholder* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 35 perusahaan sesuai kriteria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan model estimasi *random effect model* dan analisis linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirawardhana & Sitardja (2018) adalah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, Komite Audit, Kepemilikan *Blockholder*

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yakni yang terletak pada :

- a. Persamaan variabel independen yaitu *blockholder*.

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linear berganda
- c. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat pula perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yakni terletak pada :

- a. Perbedaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan variabel independen kepemilikan institusional dan komite audit.
- b. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang cocok sesuai dengan kriteria peneliti. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.
- c. Periode yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode 2012-2016 Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2023.

### **13. Minh Ha & Minh Tai (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak struktur modal terhadap kepemilikan kas dan dampak struktur modal dan kepemilikan kas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di bursa saham Ho Chi Minh (HOSE). Dengan data laporan keuangan 105 perusahaan yang terdaftar di HOSE sejak tahun 2009-2014 dan menggunakan metode *generalized Least Square* atau regresi linear berganda, diperoleh hasil bahwa kepemilikan kas berhubungan positif dengan nilai perusahaan, utang jangka pendek berhubungan negatif dengan nilai

perusahaan, dampak utang jangka panjang terhadap nilai perusahaan tidak signifikan secara statistik, utang jangka pendek dan jangka panjang berhubungan negatif dengan kepemilikan uang tunai.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yakni yang terletak pada :

- a. Teknik pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linear berganda.
- b. Variabel independen terdapat persamaan yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan.
- c. Sampel yang digunakan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) versi Vietnam yakni, Ho Chi Minh (HOSE).

Terdapat pula perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yakni terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan berbeda dimana pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.
- b. Variabel independen yang digunakan juga ada yang berbeda dimana peneliti terdahulu menggunakan variabel independen saldo kas dan kepemilikan kas. sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.

- c. Periode penelitian yang digunakan pun berbeda yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan periode 2009-2014. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2023.

#### **14. Loncan & Caldeira (2014)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara struktur modal, kepemilikan kas, dan nilai perusahaan untuk sampel perusahaan publik di Brasil. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah struktur modal dan *cash holdings* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 209 perusahaan yang terdaftar di São Paulo Stock Exchange (BOVESPA) selama periode 2002-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Loncan & Caldeira (2014) menunjukkan bahwa, struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel *cash holdings* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yakni yang terletak pada :

- a. Teknik pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linear berganda.
- b. Variabel independen terdapat persamaan yaitu struktur modal dan variabel dependen nilai perusahaan.
- c. Sampel yang digunakan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat pula perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yakni terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan berbeda dimana pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.
- b. Variabel independen yang digunakan juga ada yang berbeda dimana peneliti terdahulu menggunakan variabel *cash holdings*. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.
- c. Periode penelitian yang digunakan pun berbeda yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan periode 2002-2012. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2023.

#### **15. Ariyani (2012)**

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q sederhana terhadap kepemilikan blockholder (diukur dari fraksi saham yang dikendalikan oleh pemegang saham besar) pada 53 perusahaan di Indonesia pada periode 2005-2008. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2012) menunjukkan bahwa, *blockholder ownership* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yakni yang terletak pada :

- a. Teknik pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

- b. Variabel independen terdapat persamaan yaitu *blockholder ownership* dan variabel dependen nilai perusahaan.
- c. Sampel yang digunakan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).  
Terdapat pula perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yakni terletak pada :
  - a. Sampel yang digunakan berbeda dimana pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.
  - b. Periode penelitian yang digunakan pun berbeda yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan periode 2005-2008. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2023.

**Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu**  
 Sumber : *google scholar*, diolah peneliti

No	Nama Peneliti	Variabel Independen				
		X1 <i>Blocholder Ownership</i>	X2 <i>Capital Structure</i>	X3 <i>Sales Growth</i>	X4 <i>Dividend Policy</i>	X5 <i>Company Size</i>
1	Tanaka et al. (2024)		TB		TB	
2	Fajriah et al. (2022)			B		TB
3	Romadhina & Andhityara (2021)			TB	B	
4	Setiawan et al. (2021)		B			B
5	Manggale & Widyawati (2021)			TB		B
6	Amaliyah & Herwiyanti (2020)				TB	TB
7	Mandjar & Triyani (2019)		TB			
8	Siregar et al. (2019)		TB		TB	B
9	Rajagukguk et al. (2019)					B
10	Irawan & Kusuma (2019)		TB			TB
11	Sulaiman et al. (2019)		TB			TB
12	Wirawardhana & Sitardja (2018)	TB				
13	Minh Ha & Minh Tai (2017)		TB			
14	Loncan & Caldeira (2014)		TB			
15	Ariyani (2012)	B				

**Keterangan :**

**B** = Berpengaruh

**TB** = Tidak Berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori, akan dijelaskan mengenai teori terkait yang berhubungan dan melandasi penelitian ini.

### 2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) adalah sebuah kerangka teoretis yang digunakan untuk memahami bagaimana komunikasi atau informasi disampaikan antar individu atau entitas dalam situasi di mana terdapat asimetri informasi, yaitu ketika satu pihak memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pihak lainnya. Teori ini menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi (pengirim) dapat menyampaikan informasi yang kredibel kepada pihak yang kurang memiliki informasi (penerima) melalui sinyal tertentu. Teori sinyal awalnya dikembangkan dalam ekonomi, tetapi juga diterapkan di berbagai disiplin ilmu seperti biologi evolusioner, sosiologi, dan teori organisasi. Salah satu tokoh utama di balik pengembangan teori ini adalah Michael Spence, dimana pada tahun (1973) mengajukan gagasannya tentang sinyal dalam konteks pasar tenaga kerja.

Dalam dunia akuntansi sendiri teori sinyal (*signalling theory*) berfokus pada bagaimana perusahaan menggunakan laporan keuangan, kebijakan akuntansi, dan informasi lainnya untuk mengomunikasikan kualitas, kinerja, atau prospek mereka kepada pihak eksternal, terutama investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks ini, perusahaan dianggap memiliki lebih banyak informasi tentang keadaan keuangannya dibandingkan dengan pihak eksternal. Teori sinyal dalam akuntansi membantu menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengatasi asimetri informasi ini dengan memberikan

sinyal yang meyakinkan kepada pasar. Singkatnya, teori sinyal membantu menjelaskan bagaimana perusahaan mengkomunikasikan informasi tentang kesehatan finansial mereka kepada pasar untuk mengatasi asimetri informasi. Laporan keuangan yang transparan, kebijakan dividen, audit eksternal, dan pengungkapan tambahan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk mengirimkan sinyal kredibel kepada investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Meski begitu, keandalan sinyal tersebut sangat bergantung pada kredibilitas dan biaya yang melekat pada sinyal tersebut.

### **2.2.2 Kepemilikan Saham (Blockholder Ownership)**

Kepemilikan *blockholder* dapat diartikan sebagai pemegang saham yang memegang lebih dari 5% saham perusahaan. Pemegang saham dapat mencakup pemegang saham pengendali, direktur, karyawan atau anggota keluarga, pemegang saham individu yang menerima saham dari manfaat pensiun, dan organisasi lain seperti bank, lembaga keuangan, pemerintah, dan perusahaan lain. *Blockholder* dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Kekuatan *blockholder* adalah salah satu alasan utama untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Siregar & Bachtiar, (2010) dalam penelitian mereka, Siregar dan Bachtiar menemukan bahwa *blockholder ownership* dapat memengaruhi kebijakan pembagian dividen di Indonesia. Perusahaan dengan *blockholder* besar, terutama keluarga atau entitas konglomerasi, cenderung membagikan dividen lebih kecil karena mereka lebih suka menginvestasikan kembali keuntungan ke

dalam bisnis. Namun, blockholder institusional cenderung mendorong perusahaan untuk membagikan lebih banyak dividen sebagai cara untuk memberikan imbal hasil kepada para pemegang saham.

Demsetz dan Lehn (1985) mendefinisikan *blockholder ownership* sebagai kepemilikan saham oleh pemegang saham yang memiliki paling tidak 5% dari total saham beredar. Perhitungan ini cukup sederhana, yaitu membagi jumlah saham yang dimiliki blockholder dengan total saham perusahaan yang beredar. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Blockholder Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

### 2.2.3 Struktur Modal (*Capital Structure*)

Struktur Modal merujuk pada kombinasi antara sumber pembiayaan yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mendanai operasinya dan pertumbuhan usahanya. Struktur modal mencakup proporsi antara ekuitas (modal sendiri) dan utang (modal pinjaman) yang digunakan oleh perusahaan. Dalam istilah sederhana, ini adalah bagaimana perusahaan membiayai asetnya, apakah dengan menggunakan modal dari pemegang saham atau dari pihak kreditur. Struktur modal sangat penting karena keputusan mengenai bagaimana perusahaan mendanai operasinya dapat memengaruhi nilai perusahaan, risiko keuangan, dan biaya modal. Pemilihan kombinasi yang tepat antara utang dan ekuitas sering kali menjadi salah satu keputusan strategis utama bagi manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 107) dalam buku berjudul 'Analisis Laporan Keuangan' menjelaskan bahwa struktur modal di Indonesia sangat dipengaruhi

oleh kondisi ekonomi makro dan kebijakan perbankan. Ia menyatakan bahwa banyak perusahaan Indonesia, terutama perusahaan kecil dan menengah, lebih cenderung menggunakan utang jangka pendek karena akses terhadap modal ekuitas melalui pasar saham lebih terbatas. Kasmir juga menekankan bahwa perusahaan sering kali memilih sumber pembiayaan yang lebih mudah diakses, seperti kredit bank atau utang dagang, dibandingkan melakukan penerbitan saham yang lebih kompleks. Keseimbangan antara utang dan ekuitas dalam struktur modal harus dipertimbangkan secara matang agar perusahaan tidak menghadapi masalah keuangan, seperti kesulitan membayar utang atau risiko kebangkrutan.

Menurut Kasmir (2012: 17-19) dalam bukunya berjudul 'Manajemen Keuangan', pengukuran struktur modal salah satunya dilakukan dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). DER adalah rasio yang membandingkan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga dapat menunjukkan tingkat leverage atau penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Konsep *Debt to Equity Ratio* berasal dari pendekatan analitis dalam bidang *corporate finance* (keuangan perusahaan) yang berkembang seiring dengan kemajuan akuntansi modern. Rasio ini adalah bagian dari kelompok rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Berikut, merupakan rumus yang digunakan dalam menghitung DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Keterangan :**

- **Total Utang:** Meliputi seluruh kewajiban perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
- **Ekuitas:** Modal sendiri yang berasal dari pemegang saham, termasuk laba ditahan.

**2.2.4 Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)**

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan jumlah penjualan produk atau layanan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan salah satu indikator kinerja utama (*Key Performance Indicator/KPI*) dalam bisnis yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam meningkatkan pendapatan melalui penjualan produknya. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung secara periodik, seperti per kuartal, per tahun, atau untuk periode tertentu. Pertumbuhan penjualan sangat penting karena mencerminkan kesuksesan strategi pemasaran, efektivitas operasional, serta permintaan pasar terhadap produk atau layanan yang ditawarkan perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan meningkat secara konsisten, ini menandakan bahwa perusahaan mampu memperluas pasar, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan mengatasi persaingan.

Menurut Harahap (2021) bahwa rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk menganalisis apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan penjualan dari periode ke periode. Rasio pertumbuhan penjualan adalah alat penting untuk melihat *trend* pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan. Penjualan merupakan sumber utama pendapatan bagi sebagian besar perusahaan, dan oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami

pertumbuhan positif, stagnasi, atau bahkan penurunan. Dalam analisisnya terhadap laporan keuangan Harahap (2021) mendorong penggunaan rasio ini untuk mengukur kinerja perusahaan, mengevaluasi strategi bisnis, dan melihat posisi kompetitif perusahaan di pasar. Adapun rumus pertumbuhan penjualan yakni, sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

**Keterangan :**

- **Penjualan t:** penjualan pada periode yang sedang dihitung (misalnya tahun atau bulan ini).
- **Penjualan t-1:** penjualan pada periode sebelumnya (misalnya tahun atau bulan sebelumnya).

**2.2.5 Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*)**

Kebijakan dividen adalah keputusan yang dibuat oleh perusahaan terkait seberapa besar bagian dari laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan seberapa besar yang akan ditahan atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen mencerminkan strategi perusahaan dalam mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham sekaligus mempertahankan dana untuk keperluan pertumbuhan dan investasi masa depan. Dividen adalah distribusi sebagian laba perusahaan kepada pemegang saham dan bisa dibayarkan dalam bentuk tunai, saham, atau aset lainnya. Kebijakan dividen ini sering kali menjadi perhatian utama bagi investor, karena dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Menurut Brigham & Houston (2011) menyatakan bahwa kebijakan dividen harus seimbang antara memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan mempertahankan cukup laba untuk investasi. Mereka menekankan kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai seberapa banyak dari laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan seberapa banyak yang akan ditahan untuk investasi di masa depan. Kebijakan ini mencerminkan sikap manajemen terhadap laba dan menciptakan keseimbangan antara kepuasan pemegang saham dan kebutuhan investasi.

Rumus yang tepat terkait dengan variabel kebijakan dividen ini adalah DPR. Menurut Brigham & Houston (2011) menjelaskan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* mengukur persentase laba bersih perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Brigham menggunakan rumus ini dalam konteks untuk mengevaluasi kebijakan dividen perusahaan, yaitu bagaimana perusahaan memutuskan untuk membagi laba antara dividen (dibayarkan kepada pemegang saham) dan laba ditahan (diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan). Adapun rumus kebijakan dividen sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Saham (DPS)}}{\text{Earnings Per Share (EPS)}}$$

**Keterangan :**

- **DPR (*Dividend Payout Ratio*):** persentase laba bersih perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.
- **DPS (*Dividend per Saham*):** jumlah dividen yang dibayarkan untuk setiap saham yang beredar.

- **EPS (*Earnings per Share*):** laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

### **2.2.6 Ukuran Perusahaan (*Company Size*)**

Ukuran perusahaan adalah suatu konsep yang menggambarkan skala atau kapasitas suatu perusahaan dalam beroperasi, memproduksi barang atau jasa, dan berpartisipasi dalam pasar. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi banyak aspek, termasuk kebijakan manajerial, kemampuan untuk berinovasi, daya saing, akses terhadap sumber daya, serta strategi pemasaran. Ukuran perusahaan merujuk pada seberapa besar dan kompleks suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk total aset, total pendapatan, jumlah karyawan, dan nilai pasar. Ukuran ini berperan penting dalam menentukan strategi bisnis dan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan aspek penting yang dapat memengaruhi berbagai keputusan strategis dan operasional. Dengan memahami ukuran perusahaan melalui berbagai kriteria dan metodenya, manajer dan pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pertumbuhan, investasi, dan strategi bisnis secara keseluruhan. Pengukuran yang tepat dan analisis ukuran perusahaan juga dapat membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan jangka panjang.

Menurut Hamermesh (1993) pendekatan dan metodologi analitisnya yang melibatkan penggunaan logaritma dalam analisis data ekonomi menjelaskan mengapa rumus ini menjadi alat yang berharga dalam penelitian. Dengan menggunakan logaritma, dapat mengatasi masalah distribusi yang tidak normal, membangun model regresi yang lebih efektif, dan memberikan interpretasi yang

lebih berarti terhadap data ekonomi. Adapun rumus terkait dengan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Size = Ln \text{ Total Asset}$$

### 2.2.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa berharga suatu perusahaan dalam konteks keuangan dan pasar. Nilai ini mencerminkan potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan imbal hasil kepada pemegang saham serta kreditor. Dalam dunia bisnis dan investasi, pemahaman tentang nilai perusahaan sangat penting, baik untuk keputusan investasi, merger dan akuisisi, maupun untuk analisis kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sering kali didefinisikan sebagai total nilai dari semua aset dan kewajiban perusahaan, yang diukur dari perspektif pasar atau berdasarkan analisis keuangan. Nilai perusahaan mencakup tidak hanya nilai ekuitas (saham) tetapi juga utang yang dimiliki perusahaan.

Nilai perusahaan adalah ukuran yang sangat penting dalam dunia bisnis yang mencerminkan kesehatan finansial dan potensi masa depan perusahaan. Dengan memahami nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, investor dan manajer perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi, strategi, dan perencanaan keuangan. Berbagai metode penilaian, seperti *Discounted Cashflow* DCF, perbandingan, dan penilaian aset, memberikan alat yang berguna untuk menilai nilai perusahaan secara akurat.

Pengukuran nilai perusahaan menggunakan *price book value* PBV. PBV adalah rasio yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan dengan

membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rumus ini dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah saham perusahaan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah oleh pasar. PBV mengukur nilai pasar perusahaan relatif terhadap nilai buku aset yang dimiliki. Menurut Damodaran, (2012) rumus PBV adalah metrik yang umum digunakan untuk menilai valuasi suatu perusahaan. Metrik ini membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku per sahamnya, yang menunjukkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap unit nilai buku perusahaan. Nilai buku (*book value*) adalah total aset dikurangi total kewajiban perusahaan. Adapun rumus PBV, yakni sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Untuk nilai buku per saham sendiri bisa diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh *Blockholder Ownership* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *blockholder ownership* terhadap nilai perusahaan telah menjadi topik yang penting dalam literatur keuangan dan tata kelola perusahaan. Menurut (Widyastuti & Siregar, 2013) berpendapat bahwa *blockholder*, sebagai pemegang saham besar, dapat memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap nilai perusahaan tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat pengawasan, jenis *blockholder*, kepentingan pribadi, dan potensi konflik dengan pemegang saham minoritas.

Pengaruh *blockholder ownership* terhadap nilai perusahaan dapat bersifat dua arah. *Blockholder* dapat memberikan manfaat melalui pengawasan yang lebih baik, pengurangan biaya keagenan, dan peningkatan kinerja perusahaan. Namun, dalam beberapa situasi, *blockholder* juga dapat menciptakan masalah, seperti konflik kepentingan dengan pemegang saham minoritas, pengambilan keputusan yang terlalu konservatif, dan konsentrasi kepemilikan yang mengarah pada entrenchment. Faktor-faktor seperti jenis *blockholder*, struktur kepemilikan, dan tingkat keterlibatan *blockholder* berperan penting dalam menentukan apakah pengaruh *blockholder ownership* akan berdampak positif atau negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Widyastuti & Siregar, 2013) menemukan bahwa *blockholder ownership* dapat meningkatkan nilai perusahaan terutama jika *blockholder* memiliki kepentingan jangka panjang dalam perusahaan. Mereka juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan *blockholder* institusi besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan yang didominasi oleh pemegang saham kecil.

### **2.3.2 Pengaruh *Capital Structure* Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal merupakan kunci berjalannya perusahaan, struktur modal yang baik akan mempengaruhi perusahaan, meningkatkan kekuatan keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio antara hutang dan modal menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam operasional dan investasinya. Jika investasi yang menguntungkan dibiayai dengan hutang maka kemampuan perusahaan dalam

memperoleh keuntungan akan meningkat, sehingga investor dapat melihat bahwa perusahaan tersebut dapat mempunyai peluang untuk berinvestasi dengan membeli saham, hal ini akan menunjukkan besar kecilnya harga perusahaan tersebut.

Keuntungan struktur modal yang didukung oleh teori *signalling* adalah dimana perusahaan besar menggunakan hutang untuk membiayai asetnya. Namun perusahaan besar dianggap berisiko bangkrut jika memiliki utang terlalu banyak. Dalam teori ini, jumlah utang suatu perusahaan merupakan sinyal dari manajer kepada investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang dapat diandalkan dan mampu menanggung risiko kebangkrutan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh R. Anggraini dan Fidiana, (2021), Mudjijah et al., (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.3 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau periode. Pertumbuhan penjualan merupakan pertanda baik bagi investor bahwa prospek perusahaan baik. Peningkatan penjualan meningkatkan nilai perusahaan dan investor percaya untuk memasukkan uang ke dalam perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan, hal ini akan mempengaruhi perusahaan untuk menghimpun dana tambahan guna meningkatkan kemampuannya dalam mengelola perusahaan lebih baik dari sebelumnya, sehingga akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh pertumbuhan penjualan didukung oleh *signalling theory*, dimana investor akan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk melihat bagaimana pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun yang selanjutnya investor akan mendapatkan sebuah sinyal, dengan mengetahui hal tersebut, investor akan menilai apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Jika investor sudah menaruh kepercayaannya terhadap perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan bagi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan faktor kunci bagi investor dan pelaku bisnis, karena menyajikan informasi, catatan dan deskripsi yang digunakan untuk kondisi masa lalu, saat ini dan masa mendatang. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu diperlukan sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

#### **2.3.4 Pengaruh *Dividend Policy* Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen menyangkut penentuan apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen ataukah akan ditahan sebagai laba ditahan untuk tujuan membiayai investasi masa depan. Besarnya nilai perusahaan tercermin dari kemampuan membayar dividen perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya dalam membagikan dividen. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Jika dividen yang dibayarkan rendah maka harga saham tersebut cenderung rendah sehingga nilai perusahaan juga rendah. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan besar maka harga saham perusahaan cenderung tinggi karena

kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dividen yang besar sebesar akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh kebijakan dividen didukung oleh teori sinyal, karena informasi mengenai dividen tunai yang dikeluarkan suatu perusahaan tertentu kepada investor akan memberikan berbagai pertimbangan seperti tanda-tanda terkait kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam jangka panjang. masa depan. Hal ini dapat terjadi karena terdapat asimetri informasi antara investor dan manajer perusahaan, sehingga investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal mengenai kemungkinan prospek perusahaan.

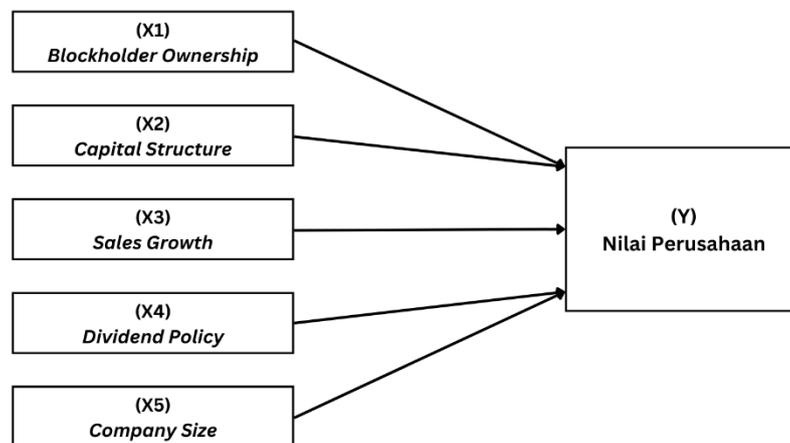
### **2.3.5 Pengaruh *Company Size* Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan untuk usaha merupakan informasi utama yang bertujuan untuk mengukur besar kecilnya usaha. Ukuran bisnis dapat digambarkan dengan total penjualan bersih atau total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi total aset atau total pendapatan, maka semakin besar skala usahanya. Ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan berkali lipat. Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam proses perkembangan sehingga investor akan bereaksi positif dan berdampak pada nilai perusahaan akan meningkat. Tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan dapat menentukan nilai perusahaan, karena semakin banyak modal yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan didukung oleh teori signaling karena ukuran yang lebih besar dari akan menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam proses pertumbuhan dan akan menarik minat investor

untuk berinvestasi pada perusahaan yang lebih besar karena dianggap menguntungkan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas, berikut merupakan kerangka pemikiran pada penelitian ini:



**Gambar 2.1 Variabel Penelitian**  
Sumber : Diolah Peneliti

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, kajian teoritis dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Blockholder ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2 : *Capital structure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3 : *Sales growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H4 : *Dividend policy* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

H5 : *Company size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

